

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Sesuai dengan rumusan masalah, ada tiga hal pokok yang perlu disampaikan dalam simpulan ini. Pada dasarnya, ketiga hal tersebut merupakan rangkuman jawaban atas rumusan masalah. Rangkuman yang dimaksud berupa uraian dibawah ini.

Pertama, telah ditemukan penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa pada kegiatan diskusi mahasiswa semester IV prodi PBSI STKIP PGRI Sumenep. Penyimpangan hanya terjadi pada beberapa prinsip kesantunan berbahasa dari total keseluruhan 11 prinsip kesantunan berbahasa dengan tiga teori kesantunan yang peneliti gunakan, yaitu kesantunan Leech, kesantunan Brown dan Levinson serta kesantunan Robin Lakoff. Penyimpangan-penyimpangan yang dimaksud adalah (1) Penyimpangan harga diri positif, (2) penyimpangan skala formalitas, (3) penyimpangan maksim kebijaksanaan, (4) penyimpangan maksim kemufakatan dan (5) penyimpangan maksim penghargaan. Tuturan pada kegiatan diskusi tersebut disebabkan oleh tuturan yang dituturkan penutur terhadap mitra tuturnya, penyebab tersebut terdiri dari (1) memaksa, (2) sengaja memojokkan, (3) dorongan rasa emosi, (4) tidak sepakat dan (5) menghina. Implikatur yang terjadi menimbulkan berbagai efek bagi penutur maupun mitra tuturnya, seperti sakit hati, benci, tidak suka, marah dan lain sebagainya.

Kedua, dari analisis yang telah peneliti lakukan, juga ditemukan penggunaan prinsip kesantunan berbahasa pada kegiatan diskusi mahasiswa semester IV prodi PBSI STKIP PGRI Sumenep. Penggunaan prinsip

kesantunan berbahasa ini meliputi (1) maksim kebijaksanaan, (2) maksim kedermawanan, (3) maksim penghargaan, (4) maksim kesederhanaan, (5) maksim kemufakatan, (6) maksim simpati, (7) harga diri negatif, (8) harga diri positif, (9) skala formalitas, (10) skala ketidaktegasan serta (11) peringkat kesekawanan.

Diluar ketiga simpulan tersebut, ini menunjukkan bahwa mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia secara sadar atau tidak, mampu menggunakan prinsip kesantunan berbahasa dalam kegiatan diskusi meski masih terdapat beberapa penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa.

Penelitian ini juga telah memperkuat dan memperluas studi terdahulu. Penguatan ditunjukkan oleh beberapa hasil yang serupa dengan studi terdahulu. Adapun perluasan ditunjukkan oleh permasalahan penelitian dan hasil penelitian yang berbeda dari studi terdahulu.

5.2. Saran

Melalui penelitian ini peneliti berusaha menyajikan tentang penyimpangan dan penggunaan prinsip kesantunan berbahasa. Oleh karena yang dipakai sebagai sarana untuk menyampaikan informasi pada kegiatan diskusi tersebut bukan hanya dialog, maka kajian sosiopragmatik ini juga melibatkan tindakan, mimik muka, dan segala yang mendukung terciptanya penyimpangan maupun penggunaan yang santun dalam prinsip kesantunan berbahasa dapat dikaji secara lebih mendalam.

a. Bagi Dosen

Bagi dosen, disarankan agar berbahasa santun dan menjadi contoh bagi mahasiswa STKIP PGRI Sumenep agar tidak terjadi penyimpangan kesantunan dalam berbahasa.

b. Bagi STKIP PGRI Sumenep

Bagi kampus, disarankan agar menerapkan pengajaran serta menanamkan budaya berbahasa santun terhadap seluruh warga STKIP PGRI Sumenep.

c. Bagi Mahasiswa

Bagi mahasiswa, disarankan agar berbahasa santun khususnya untuk prodi pendidikan bahasa dan sastra indonesia.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini disarankan untuk digunakan sebagai bahan referensi maupun rujukan terhadap penelitian yang akan datang agar penelitian lebih mendalam dan berkualitas demi diperoleh hasil yang lebih memuaskan.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari penjelasan yang mendalam secara sosiopragmatik. Pembelajaran akan terus berproses dan tidak akan berhenti sampai disini.

